

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kepemilikan Manajerial

2.1.1.1 Definisi Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut juga sebagai pemegang saham perusahaan (Wahidahwati 2015:607).

Menurut Sudarno et al., (2022:119) menyatakan Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Gunawan (2016:75) Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan oleh manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Manajer akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan. Dengan demikian, apabila semakin besar kepemilikan manajerial maka pihak manajerial akan bekerja lebih aktif dalam mewujudkan kepentingan yang terkait dan akhirnya akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan.

2.1.1.2 Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial

Menurut Anjar (2017) Fungsi dan level Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *Low Levels of Managerial Ownership (0%-5%)*

Untuk *low level of managerial ownership*, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif masih didominasi oleh tingkah laku manajemen. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung lebih memilih paket kompensasi seperti opsi saham dan *stock grants* dari pada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaan sendiri.

b. *Intermedicate Levels of Managerial Ownership (5%-25%)*

Di level ini, manajer mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Jika *low levels of managerial ownership* lebih memilih rencana kompensasinya sedangkan *intermedicate levels of managerial ownership* lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c. *High levels of Managerial Ownership (40%-50%)*

Di level ini, manajer tidak memiliki otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.

d. *High Levels of Managerial Ownership (greater than 50%)*

Di level ini, manajer memiliki wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (*outside shareholders*) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e. *Very High Levels of Manajerial Ownership*

Di level ini perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal.

2.1.1.3 Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham secara manajerial digunakan untuk mensetarakan kedudukan manajer dengan pemegang saham, hal ini digunakan agar manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Aprilia & Riharjo, 2022). Menurut Pongkorung et al., 2018 kepemilikan manajerial dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur perbandingan antara saham yang dimiliki oleh manajemen dan total saham yang beredar, sehingga memberikan gambaran mengenai seberapa besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan tersebut.

2.1.2 Kepemilikan Institusional

2.1.2.1 Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dana pensiun, Shen (2006) dalam Gunawan (2016:78).

Sedangkan menurut Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi

seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan perusahaan lain.

Dengan merujuk berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak lembaga atau institusi, seperti pemerintah, asuransi, bank dan lain-lain. Dengan demikian, tingkat kepemilikan oleh institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajer yang akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha.

2.1.2.2 Fungsi Kepemilikan Institusional

Menurut Christine A. Mallin (2020) Kepemilikan institusional memiliki beberapa fungsi yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan. Beberapa di antaranya adalah:

1) Mengawasi Manajemen

Kepemilikan institusional mempunyai fungsi penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan adanya dorongan tingkat pengawasan yang lebih baik.

2) Meningkatkan Pengawasan

Kepemilikan institusional mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan pengawasan. Besarnya proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan, sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer.

3) Pengaruh pada Keputusan Strategis Perusahaan

Institusi ini sering terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Pengaruh mereka dapat membantu memastikan bahwa keputusan-keputusan ini diambil untuk kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham

2.1.2.3 Pengukuran Kepemilikan Institusional

Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019:73-74) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memonitor kinerja manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional mengakibatkan adanya efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengurangi pemborosan yang dilakukan oleh manajer dalam menjalankan perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Sukamulja (2019:140) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2020:196) profitabilitas merupakan

kemampuan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional selama periode tertentu dengan efektif dan efisien, dengan tujuan menghasilkan atau memperoleh laba. Laba atau profit ini menjadi unsur kunci dalam mendukung perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam aktivitasnya.

2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban

operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dari berbagai rasio di atas yang dapat digunakan menjadi indikator pengukuran profitabilitas, penulis memilih indikator dengan *return on asset* dalam pengukuran profitabilitas. ROA diartikan sebagai kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimiliki. Semakin besar rasio yang dihasilkan, berarti semakin baik kinerja dari perbankan tersebut terhadap kemampuan bank dalam menghadapi masalah *financial distress*.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Adapun menurut Hery (2016:192) ada beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4 *Financial distress*

2.1.4.1 Definisi *Financial distress*

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi perusahaan pada saat mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam suatu tahap sebelum terjadinya kepailitan atau kebangkrutan. Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi berbagai kewajibannya. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan berujung pada kebangkrutan (Hutabarat, 2020). Sedangkan menurut Sudana (2015:286) *Financial distress* adalah suatu keadaan ketika arus kas operasi

perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban.

2.1.4.2 Penggolongan *Financial distress*

Menurut Kristanti (2019:39-40) *financial distress* bukanlah sebuah kejadian saja, namun merupakan proses yang bertahap. Di masing-masing tahap tersebut, proses dan mekanisme yang merugikan terjadi. Dalam setiap tahap tentunya perusahaan selalu bisa melakukan tindakan-tindakan yang membuat perusahaan pulih menuju kondisi normal. Artinya, jika perusahaan masuk dalam satu tahap tidak selalu berarti akan masuk dalam kondisi yang lebih buruk di tahap berikutnya.

Siklus *financial distress* pada perusahaan sebelum dinyatakan pailit (bangkrut) adalah sebagai berikut

1. Kinerja Keuangan Menurun

Pada tahap ini sebenarnya merupakan sebuah tanda awal bagi perusahaan atas proses menuju kesulitan keuangan, biasanya perusahaan masih memiliki arus kas operasi yang positif. Meskipun begitu pada tahap ini biasanya perusahaan sudah mulai melakukan kesalahan strategik, yaitu semakin tidak fokus pada tujuan jangka panjang perusahaan

2. *Financial distress*

Kondisi kesulitan keuangan lebih kepada masalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Jadi pada tahap ini yang terjadi di perusahaan adalah penurunan

yang sangat tajam atas kinerja dan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan turunnya penjualan, perubahan dalam laba usaha yang signifikan. Mulai banyak komplain dari pelanggan tentang kualitas produk, *delivery* dan pelayanan perusahaan. Kondisi ini dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, tetapi masih mampu untuk membayar kewajiban pada pihak kreditur

3. *Default*

Default adalah puncak dari *financial distress*. Kondisi ini mencerminkan kondisi perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar utang dan atau bunga kepada pihak kreditur. *Default* berbeda dengan *insolvency*. Perbedaan terletak saat kejadiannya. Perusahaan bisa dalam keadaan insolvent untuk periode yang lama, hanya ketika saat jatuh tempo perusahaan tidak mampu membayar, itulah yang disebut dengan *default*. Pada saat *default*, maka investor sudah memiliki info lengkap mengenai kondisi perusahaan. Adanya asimetri informasi terkait dengan risiko investor membuat permintaan atas saham perusahaan menurun. Sebagai akibatnya maka perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal.

4. Bangkrut

Kondisi ini terjadi ketika debitur melanggar hal-hal yang sudah disepakati dengan kreditur sehingga menjadi penyebab diajukan tuntutan secara legal ke pengadilan agar perusahaan dinyatakan bangkrut. Bangkrut rujuk pada situasi legal formal atas kondisi perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran Prediksi *Financial distress*

Dalam penelitian indikator yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah *interest coverage ratio* atau *times interest earned ratio* (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan).

Menurut Hery (2016:171) rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. *Interest coverage ratio* memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, rasio ini digunakan sebagai alat untuk dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya sehingga dapat menghindari kondisi *financial distress*.

Interest coverage ratio merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor (laba sebelum pajak dan bunga) untuk membayar beban bunga yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai *interest coverage ratio* kurang dari 1, maka perusahaan mengalami *financial distress*, sebaliknya apabila nilainya lebih dari 1, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi aman dari *financial distress*.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *interest coverage ratio* atau *times interest earned ratio*:

$$\text{Interest Coverage Ratio (ICR)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

2.1.5 Kajian Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pola beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan, antara lain:

1. Putri dan Kautsar (2023) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *CEO duality*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *financial distress* perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Juhaeriah et al., (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Sales Growth*, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* pada perusahaan sektor *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Utami dan Taqwa (2023) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial distress*”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial distress*

pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

4. Indrawan (2023) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh, profitabilitas, likuiditas dan strukktur terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan secara negatif terhadap *financial distress* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Saraswati, et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
6. Pradana dan Ariyani (2019) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016”. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*, ukuran komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, *agency cost* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*

7. Radinda dan Hasnawati (2023) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teratasinya *Financial distress*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap *financial distress*.
8. Widhiadnyana dan Ratnadi (2019) telah meneliti tentang “*The Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioner, and Intellectual Capital on Financial distress*”. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
9. Fransisca et al., (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Tetapi semua variabel berpengaruh secara simultan.
10. Oktaviani dan Sholichah (2020) meneliti “Pengaruh Laba, Arus Kas, dan *Corporate Governance* Terhadap Prediksi *Financial distress*. Hasil menunjukka bahwa laba memiliki pengaruh negatif terhadap *financial*

distress, arus kas, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit tidak berpengaruh 41 terhadap *financial distress*, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan sehingga terhadap *financial distress*.

11. Masitoh (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).” Pada penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
12. Christella dan Osesoga (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil penelitian yaitu *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
13. Ardiansyah dan Wahidahwati (2020) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress*. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, arus kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*,

kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

14. Akmalia (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Potensi Terjadinya *Financial distress* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)” Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti secara signifikan mempengaruhi *financial distress*.
15. Marli et al., (2022) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio *Operating Capacity*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* Pada Masa Pandemic Covid 19”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Rasio *operating capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.
16. Yuda Pratiwi dan Sudiyanto (2022) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Financial distress*”. Kesimpulan yang didapat yaitu profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*.
17. Puspitawati et al., (2023) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional

Terhadap *Financial distress*”. Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

18. Septiana dan Sari (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –2019”. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
19. Ngadi dan Ekadjaja (2019) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
20. Sariroh (2021) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Persahaan terhadap *financial distress*”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

Nomor	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Putri dan Kautsar (2023). dengan judul “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>CEO duality</i> , profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , <i>sales growth</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”	• Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial - Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen : - <i>CEO duality</i> - Likuiditas - <i>Leverage</i> - <i>Sales growth</i> - Ukuran perusahaan • Tempat Penelitian : • Perusahaan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 • Tahun Penelitian : 2017-2021 • Metode Penelitian : Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada <i>financial distress</i> perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 11 Nomor 1 Halaman 170-186 ISSN (Online) 249-192x
2	Juhaeriah et al., (2021) dengan judul “Pengaruh <i>Sales Growth</i> , Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	• Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i>	• Variabel Independen : - <i>Sales Growth</i>, - Arus Kas - Ukuran Perusahaan • Tempat Penelitian : • Perusahaan sektor <i>basic industry and</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh	Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (PROSIDING) Universitas Muhammadiyah Jember 30 Januari 2021. ISSN:978-623-96253-2-0

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	Terhadap <i>Financial distress</i> pada perusahaan sektor <i>basic industry and chemical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018”.	• Penentuan Sample: <i>Purposive Sampling</i> • Metode Penelitian : Analisis Regresi Data Panel	• <i>chemical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018”. • Tahun Penelitian: 2017-2018.	terhadap <i>financial distress</i> ,	
3.	Utami dan Taqwa (2023) dengan judul “Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial distress</i> .”	• Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen : - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Penjualan • Tempat Penelitian : • Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. • Tahun Penelitian : 2016-2020. • Metode Penelitian : Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol 5. No 2, Mei 2023, Hal 539-552. E-ISSN :2656-3649
4	Yoga Agug Indrawan (2023) dengan judul “Pengaruh, profitabilitas, likuiditas dan strukktur	• Variabel Independen: Profitabilitas • Variabel Dependen: <i>Financial distress</i>	• Variabel Independen: Likuiditas • Struktur modal • Tempat Penelitian: Perusahaan-manufaktur	Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap <i>financial</i>	Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi., Vol. 16, No. 1 (2023). E-ISSN: 2621-6248yuda

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”	• Penentuan Sample: <i>Purposive Sampling</i> • Metode Penelitian: Analisis Regresi Data Panel	• yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”. • Tahun Penelitian: 2019-2021.	<i>distress</i> untuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.	
5	Saraswati, et al., (2020) telah melakukan penelitian mengenai “ <i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i> ”.	• Variabel Independen : - Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample: <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - Likuiditas - <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017” • Tahun Penelitian : 2015-2017 • Metode Penelitian : Analisis Regresi Logistik	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	Jurnal Values. Vol. 1, No. 4, (2020). E-ISSN:2721-6810
6	Angga Septya Eka Pradana dan Vivi Ariyani, 2019, Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016	• Variabel Independen : - Kepemilikan institsioonal - Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample :	• Variabel Independen : - Ukuran dewan direksi - Proporsi koomisaris indenpenden • Tempat Penelitian : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek	Ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris indenpenden dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial</i>	Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 6, No. 2, Agustus 2018, Hal. 131-143, ISSN Online: 2338-6576

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
		<i>Purposive Sampling</i> - Metode Penelitian : Analisis Regresi Logistik	Indonesia periode 2015-2016 Tahun Penelitian : 2015-2016.	<i>distress</i> , ukuran komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> , agency cost berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i>	
7	Radinda dan Hasnawati (2023) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teratasnya <i>Financial distress</i> ”.	- Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional - Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> - Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	- Variabel Independen : - Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman) - Ukuran Perusahaan - Likuiditas - Indikator Model <i>Altman Z-Score</i> - Tempat Penelitian : Perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021”. - Tahun Penelitian : 2020-2021. - Metode Penelitian : Analisis Regresi linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .	Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Vol. 21, No. 3, December 2018-March 2019, Hal. 351-360
8	I Kadek Widhiadnyana	Variabel Independen :	Variabel Independen :	Kepemilikan manajerial,	Journal of Economics,

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	dan Ni Made Dwi Ratnadi, 2019, dengan judul <i>“The Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioner, and Intellectual Capital on Financial distress”</i>	- Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i>	- Proporsi komisaris independen - Modal Intelektual • Tempat Penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. • Tahun Penelitian : 2014-2016.	kepemilikan institusional dan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>	Business, and Accountancy Ventura, Vol. 21, No. 3, December 2018-March 2019, Hal. 351-360
9	Fransisca et al., (2021) dengan judul Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.	• Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - Dewan Direksi - Komite Audit • Tempat Penelitian : Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> • Tahun Penelitian : 2016-2019. • Metode Penelitian : Analisis Regresi linear Berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Tetapi semua variabel berpengaruh secara simultan	Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 1 No. 4 ISSN: 328-340
10	Elvira Try Oktaviani dan Mu'minatus	• Variabel Independen :	• Variabel Independen - Laba	Laba memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial</i>	Journal of Islamic Accounting and Tax, Vol. 3, No.

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	Sholichah, 2020, Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	- Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	- Arus kas - Kompetensi komite audit • Tempat Penelitian : Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. • Tahun Penelitian : 2019-2023. • Metode Penelitian : Analisis Data Statistik	<i>distress</i> , arus kas, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	2, 2020, Hal. 90-103, E-ISSN: 2620-9144, P-ISSN: 2621-5063
11	Masitoh (2020) Telah Melakukan Penelitian Mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - Likuiditas - <i>Leverage</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.” • Tahun Penelitian : 2014-2017. • Metode Penelitian : Analisis Regresi linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Kenangan Vol. 1 No.1 (2020) E-ISSN : 2549-791X
12	Christella dan Osesoga (2020) telah melakukan penelitian	• Variabel Independen : Profitabilitas - Kepemilikan Institusional	• Variabel Independen - <i>Leverage</i> - Likuiditas	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian yaitu	AKUNTANSI ULTIMA Vol. 111 No 1 (2019) ISSN 2085-45595

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	mengenai “Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial distress</i> ”.	• Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).” • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> • Tahun Penelitian : 2014-2016. • Metode Penelitian : Analisis Regresi linear Berganda	<i>leverage</i> dan prprofitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	
13	Andri Ardiansyah dan Wahidahwati, 2020, Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	• Variabel Independen : Kepemilikan isntitusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - Likuiditas - Arus Kash - Cash Flw • Indikator : Model <i>G-Score</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021” • Tahun Penelitian : 2019-2021. • Metode Penelitian : Analisis Regresi Logistik	Hasil menunjukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 9, Agustus 2020, eISSN: 2460-0585

Nomor	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Akmalia (2020) telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Potensi Terjadinya <i>Financial distress</i> Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen : <i>Leverage</i> - Likuiditas - Ukuran Perusahaan • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)” • Tahun Penelitian : 2019-2021. • Metode Penelitian : Regresi Logistik	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti secara signifikan mempengaruhi <i>financial distress</i> pada (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”	Business Management Analysis Journal (BMAJ) Vol. 3 No. 1 (2020) E-ISSN 2655-3813
15	Marli et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Rasio <i>Operating Capacity</i> , Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial</i>	• Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen : <i>Leverage</i> - Likuiditas - Ukuran Perusahaan • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	DINAMIKA EKONOMI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis) Vol. 15 No. 2 (2022) E-ISSN 2723-1682

Nomor	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>distress</i> Pada Masa Pandemic Covid 19”.		Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)” • Tahun Penelitian : 2019-2021. • Metode Penelitian : Regresi Logistik		
16	Yuda Pratiwi da Bambang Sudiyanto (2022) dengan judul “Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i> ”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Penelitian : Analisis Regresi Data Panel	• Variabel Independen - <i>Leverage</i> - Likuiditas • Tempat Penelitian : erusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2020 • Tahun Penelitian : 2014-2020.	Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif kepada <i>financial distress</i> .	Jurnal Ilmiah Auntansi dan Keuangan. Vol. 5, Number 3, (2022). E-ISSN:2622-2205
17	Puspitawati et al., (2023). Telah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap	• Variabel Independen : Profitabilitas - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - Likuiditas - Ukuran Perusahaan • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> - <i>Return on Equity</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan sektor property dan	Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan	Jurnal Akuntan Publik Vol.1, No. 1 (2023) e-ISSN : 2986-4496, p-ISSN 2986-447X, Hal 11-22

Nomor (1)	Penulis dan Judul Penelitian (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber Referensi (6)
	<i>Financial distress</i> ".		• <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 • Tahun Penelitian : 2016-2021. • Metode Penelitian : Analisis Regresi Linear Berganda	terhadap <i>financial distress</i> .	
18	Septiana dan Sari (2021) Telah Melakukan Penelitian Mengenai "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019).	• Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i> • Metode Penelitian : Analisis Regresi Data Panel	• Variabel Independen - Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Indikator : Model <i>Altman Z-Score</i> • Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. • Tahun Penelitian : 2015-2019.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap <i>Financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.	JIPS (Jurnal Ilmu Pendidikan Scholastic) Vol. 5 No. 5 (2021) ISSN : 2579-5459
19	Ngadi dan Ekadjaja (2019) telah melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan	• Variabel Independen : - Kepemilikan Institusional • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel Independen - <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Tahun Penelitian : 2019-2021. • Metode Penelitian : Regresi Logistik	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.	Jurnal Paradigma Akuntansi 1 (3), p. 599,

Nomor	Penulis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial distress</i> .				
20	Sariroh (2021) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Persahaan terhadap <i>financial distress</i>	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> • Penentuan Sample : <i>Purposive Sampling</i>	• Tahun Penelitian : 2016-2028 • Metode Penelitian : Regresi Logistik	Hasil menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 No 3. ISSN. 1227-1240

Reza Nugraha (2025)

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* (Survei pada Perusahaan Subsektor perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam praktiknya suatu perusahaan tidak selalu berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Banyak perusahaan dapat mengalami kegagalan. Kegagalan bisnis tidak terbatas pada satu industri atau perusahaan tertentu, tapi dapat dialami oleh semua industri atau perusahaan. Kegagalan suatu perusahaan biasanya dimulai dengan terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) (Sudana, 2015:286).

Dalam konteks perusahaan, kegagalan bisnis dapat terjadi di berbagai sektor, termasuk subsektor perbankan. Penelitian Yendrawati & Hidayat (2021) menggunakan populasi perusahaan jasa di sektor infrastruktur, utilitas, dan

transportasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Subsektor perbankan memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi, dan ketika perusahaan di sektor ini mengalami *financial distress*, dampaknya dapat meluas ke seluruh sistem ekonomi. *Financial distress* dalam subsektor perbankan sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utang, penurunan nilai aset, dan kesulitan dalam arus kas.

Financial distress adalah suatu keadaan ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar dan perusahaan diharuskan mengambil tindakan perbaikan (Sudana, 2015:286). Terkait dengan hal itu terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* diantaranya adalah perencanaan bisnis yang tidak maksimal, perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang kepada kreditor, kinerja manajemen yang buruk dalam mengelola asset serta mengalami kerugian secara terus menerus. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interest coverage ratio*.

Menurut Hery (2016:171) rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. *Interest coverage ratio* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor (laba sebelum pajak dan bunga) untuk membayar beban bunga yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai *interest coverage ratio* kurang dari 1, maka perusahaan mengalami *financial distress*, sebaliknya apabila nilainya lebih dari 1, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi aman dari *financial distress*. Pada penelitian ini *financial distress* dapat

dipengaruhi oleh faktor keuangan berupa faktor non keuangan berupa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Menurut Gunawan (2016:75) kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan ini diukur dengan cara jumlah saham yang dimiliki manajer dibagi jumlah saham yang beredar sehingga dapat diketahui presentase kepemilikan yang telah dimiliki oleh manajer.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat diasumsikan menjadi upaya untuk mengurangi konflik yang timbul antara manajer dan pemilik. Menurut Gunawan (2016:53) konflik tersebut dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Dalam kepemilikan ini perusahaan mengelola dan menerima informasi agar menjadi lebih efektif serta kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi strategi dalam pengoptimalan kinerja perusahaan sehingga mampu memberikan antisipasi dari kemungkinan kesulitan keuangan. Hal tersebut menjadi tanda bahwa manajer dapat lebih baik dalam mengelola suatu perusahaan untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan yang berdampak buruk bagi perusahaan. Dengan demikian, apabila semakin besar kepemilikan manajerial maka pihak manajerial akan bekerja lebih aktif dalam mewujudkan kepentingan yang terkait dan akhirnya akan terhindar dari kondisi kesulitan keuangan.

Hal tersebut didukung di dalam penelitian yang dilakukan oleh Marli et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap

kondisi *financial distress*. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiadnyana dan Ratnadi (2019), Pradana dan Ariyani (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selain kepemilikan manajerial yang dapat memengaruhi *financial distress*, struktur kepemilikan yang lainya yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain (Tamrin dan Maddatuang, 2019:72).

Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019:73) keberadaan kepemilikan oleh institusional menjadi suatu mekanisme pengawasan yang efektif dan efisien dalam setiap keputusan manajer. Aktivitas monitoring yang dilakukan dapat mengubah struktur pengelolaan perusahaan. Besarnya kepemilikan oleh institusional mempengaruhi kontrol terhadap perusahaan yang semakin besar. Apabila semakin besar kepemilikan institusional maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalisir karena memiliki saham lebih besar (lebih dari 5%) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memonitor manajemen. Dengan itu, kepemilikan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dalam kinerja manajemen sehingga menjadi acuan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan dan akan meminimalisir terjadinya penyelewengan yang akan merugikan perusahaan karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Berdasarkan penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Widhiadnyana dan Ratnadi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian tersebut didukung juga oleh Marli et., al (2022), Pradana dan Ariyani (2019), Ardiansyah dan Wahidahwati (2020) Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian ini menekankan pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Kemudian rasio keuangan yang diindikasikan dapat mempengaruhi *Financial distress* adalah profitabilitas. Menurut Sukamulja (2019:140) mengemukakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Salah satu pengukuran yang digunakan dalam profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on assets* (Hery 2016:168).

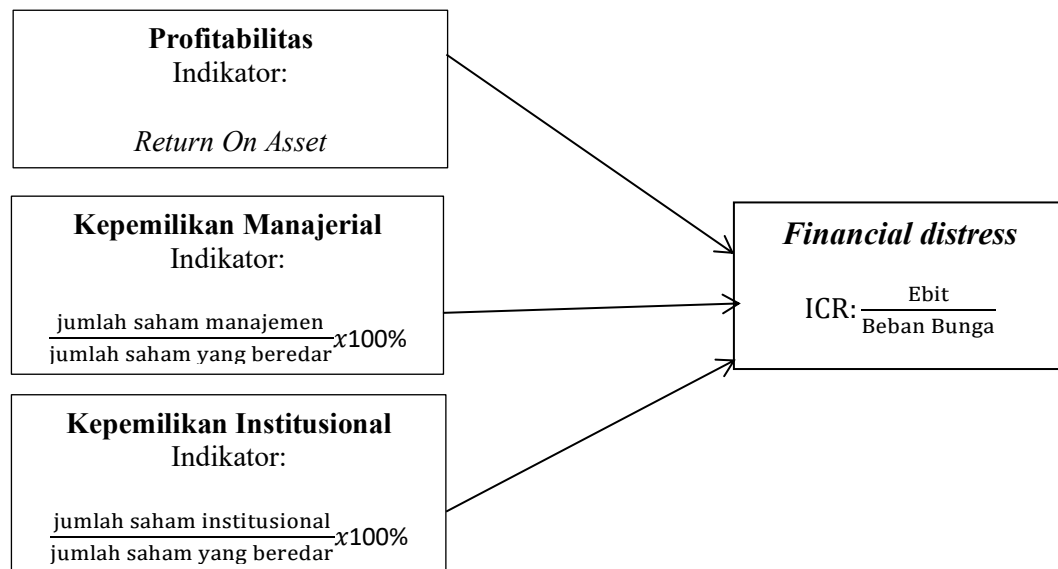
Return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan atas pengelolaan total asset yang dimiliki. *Return on assets* merupakan indikator profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan dengan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. *Return on asset* dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk memutuskan dan memilih rencana investasi. Kepercayaan investor akan dipengaruhi oleh besarnya rasio yang dapat dihasilkan. Semakin besar rasio *return on assets* akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya rasio *return on asset* diartikan sebagai

kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimiliki. Semakin besar rasio yang dihasilkan, berarti semakin baik kinerja dari perbankan tersebut terhadap kemampuan bank dalam menghadapi masalah *financial distress* (Afiqoh & Laila, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indrawan (2023), Yuda Pratiwi & Sudiyatno (2022) dan Saraswati, et al., (2020) penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Informasi mengenai kondisi perusahaan bisa didapatkan melalui laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2019:33) teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif dan sinyal negatif kepada pemakainya. Sinyal ini mendorong perusahaan untuk memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi ini penting karena menyajikan gambaran untuk kondisi masa lalu dan kondisi masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dengan demikian, adanya analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada para stakeholder sehingga dapat memprediksi adanya tanda-tanda kebangkrutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ = Secara Parsial

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress* pada Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?.

2. Kepemilikan Manajerial, secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* pada Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?.
3. Kepemilikan Institusional, secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* pada Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial distress* pada Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?